



## Analisis Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Untuk Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar Kota Mataram

Muhammad Tahir<sup>1</sup>, Muhammad Sobri<sup>2</sup>, Setiani Novitasari<sup>3</sup>, Asri Fauzi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.772>

### Article Info

Received: 22 January 2025

Revised: 17 March 2025

Accepted: 23 March 2025

Correspondence:

Phone: +6281933226062

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengkaji serta untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penanaman nilai-nilai kearifan lokal Sasak dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar Kota Mataram serta memberikan kontribusi dalam perbaikan pendidikan yang lebih inklusif dan kaya akan nilai-nilai lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bukan bertujuan menguji hipotesis tetapi bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam terhadap suatu data. Berdasarkan tujuan penelitian yang tercantum pada maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. adapun data yang sudah terkumpul dianalisis melalui tiga tahap antara lain: reduksi, Penyajian data/data display, dan Verifikasi Kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) nilai-nilai kearifan lokal sasak yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar kota Mataram terdiri dari 4 nilai, antara lain: gotong royong, toleransi, mandiri, dan kreatif. 2) implementasi nilai-nilai kearifan lokal sasak yang mendukung penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar kota Mataram mencakup beberapa hal, yaitu: nilai-nilai kearifan lokal sasak diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran; nilai-nilai kearifan lokal sasak dipelajari dalam bentuk pelajaran muatan lokal; dan nilai-nilai kearifan lokal sasak dikembangkan dalam kegiatan sabtu budaya.

**Kata Kunci:** karakter, kearifan lokal, Profil Pancasila

**Citation:** Tahir M., Sobri M., Novitasari N., Fauzi A., (2025) Analisis Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Untuk Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(2), 801-808. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.772>

### Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila terbentuk melalui beragam faktor di kehidupan sehari-hari siswa, termasuk budaya sekolah, pembelajaran di dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam lingkungan sekolah, enam dimensi yang ada dalam profil ini disatukan dalam suasana, kebijakan,

pola interaksi, dan standar yang berlaku. Di sisi pembelajaran di dalam kurikulum, pencapaian dan tujuan pembelajaran telah menyertakan unsur-unsur yang ada dalam profil tersebut.

Kajian tentang Profil Pelajar Pancasila penting karena merupakan upaya untuk memahami dan mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus

Email: [muhammad.sobri@unram.ac.id](mailto:muhammad.sobri@unram.ac.id)

dimiliki oleh pelajar Indonesia, baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat. Profil Pelajar Pancasila mencakup karakter berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kontekstual, untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila (Alfina Nurfauziah P et al., 2022). Selain itu, dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi muda yang berkarakter dan siap bersaing secara global (Suriyati & Lubis, 2023).

Profil Pelajar Pancasila perlu dikuatkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal sasak dengan beberapa alasan pendukung, antara lain: 1) Kearifan lokal Sasak mencakup nilai-nilai yang unik dan khas dari budaya setempat. Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan mengakui keberagaman budaya dan nilai yang ada di Indonesia, yang selaras dengan semangat inklusivitas Pancasila. 2) Memahami dan mempelajari nilai-nilai kearifan lokal membantu siswa mengembangkan identitas dan jati diri mereka dalam konteks budaya lokal. Ini mendukung tujuan Pancasila dalam membangun kesadaran identitas nasional yang kuat. 3) Menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dapat memperluas wawasan siswa tentang budaya yang berbeda-beda. Hal ini membangun sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya di Indonesia, yang sejalan dengan semangat persatuan dalam Pancasila. 4) Integrasi nilai-nilai lokal dengan pendidikan nasional membantu siswa dalam memahami bahwa nilai-nilai lokal bisa memiliki kesamaan dengan nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi, sehingga memperkuat keselarasan antara nilai-nilai lokal dan nilai-nilai Pancasila.

Beberapa masalah yang terkait dengan penanaman nilai kearifan lokal di sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dapat diidentifikasi dari berbagai penelitian. Berikut adalah beberapa masalah yang muncul, antara lain: 1) kurangnya pemahaman siswa terhadap implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bertema kearifan lokal: Profil pelajar Pancasila di sekolah masih belum optimal, sementara profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter (Sulistiawati et al., 2023), 2) kurangnya pemahaman tentang bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka: Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka dilakukan melalui karakteristik profil pelajar Pancasila, namun masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasinya (Suriyati & Lubis,

2023). Dari berbagai penelitian, terlihat bahwa penanaman nilai kearifan lokal di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman yang kurang hingga kurangnya implementasi dalam pembelajaran.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penanaman nilai-nilai kearifan lokal Sasak dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar Kota Mataram serta memberikan kontribusi dalam perbaikan pendidikan yang lebih inklusif dan kaya akan nilai-nilai lokal. Adapun manfaat khusus dan urgensi dari penelitian ini, antara lain: 1) Penanaman nilai-nilai kearifan lokal Sasak menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, memperluas pemahaman siswa tentang keragaman budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan semangat Pancasila yang mendorong persatuan dalam keragaman. 2) Dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan di bidang pendidikan, terutama terkait integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar. Ini akan berdampak positif pada peningkatan kurikulum nasional secara keseluruhan.

Temuan dalam penelitian ini adalah: 1) membantu siswa memahami lebih baik budaya dan tradisi lokal, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks masyarakat; 2) dapat melengkapi kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan keterlibatan pelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan informatif; 3) Penanaman nilai-nilai kearifan lokal sasak memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan Pancasila, seperti mandiri, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Untuk Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar Kota Mataram".

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati (Moleong, 2005). Data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai kearifan lokal suku sasak dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar kota Mataram. Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik di sekolah dasar negeri yang ada di Kota Mataram. Unit analisis yang menjadi sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas 1 dan kelas 4, serta guru yang menangani

kelas tersebut. Adapun penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian tentang penanaman nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu observasi *non partisipan*. Observasi *non partisipan* yaitu "observasi yang observer atau peneliti tidak ikut ambil bagian dalam situasi atau keadaan yang akan diobservasinya" (Emzir, 2012). Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Pengumpulan data juga dilakukan dengan *interview* atau wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Teknik pengumpulan data juga dengan dokumentasi. Pemilihan teknik ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar lebih dapat dipercaya. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) perpanjangan pengamatan. 2) meningkatkan ketekunan. 3) triangulasi. 4) mengadakan *membercheck* (Sugiono, 2013). Teknik analisis data menggunakan Milles and Huberman (2014), meliputi reduksi data, penyajian data/data display, verifikasi kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal sasak yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar kota Mataram terdiri dari 4 nilai, antara lain: gotong royong, toleransi, mandiri, dan kreatif. Keempat nilai tersebut tertera pada gambar 1 mengenai nilai-nilai kearifan lokal sasak.



Gambar 1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sasak

Pada gambar 1 terkait nilai-nilai kearifan lokal sasak yang berperan penting dalam membentuk karakter pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Nilai yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila akan menghasilkan individu yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Beberapa contoh penerapan gotong royong dalam kegiatan Sabtu Budaya adalah: Pementasan Tarian Tradisional. Saat siswa mempersiapkan pementasan tari, mereka bekerja sama dalam berlatih, mengenakan kostum, serta mempersiapkan panggung. Keterlibatan bersama ini mencerminkan gotong royong dalam seni pertunjukan. Terlihat lihat dalam Pembuatan dan Pameran Kerajinan Tradisional. Siswa secara kolektif membuat kerajinan khas seperti tenun atau anyaman. Mereka saling membantu dalam proses pembuatan dan penataan hasil karya untuk dipamerkan di sekolah, yang menunjukkan kerja sama dalam melestarikan budaya.

Pembiasaan gotong royong di sekolah dasar kota mataram menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab kepada siswa sejak kecil. Siswa terlibat dalam kegiatan gotong royong seperti menyelesaikan tugas kelompok, membersihkan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kelas, dan merawat fasilitas. Siswa belajar lebih banyak tentang pentingnya bekerja sama dan membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pembiasaan gotong royong memiliki banyak manfaat bagi siswa. Ini termasuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, dan meningkatkan penghargaan mereka terhadap lingkungan mereka. Ini juga mengadopsi prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, seperti demokrasi, keadilan sosial, dan persatuan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa kegiatan siswa yang mencerminkan nilai toleransi di sekolah yaitu a) membantu teman tanpa melihat suku, ras, dan agama. b) menghargai perbedaan baik dalam pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. c) menciptakan perdamaian dengan berbicara dan berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Kegiatan yang mencerminkan nilai kearifan lokal sasak dalam kegiatan siswa di sekolah untuk penguatan profil pelajar pancasila dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai dan cerminannya dalam kegiatan di sekolah

No	Nilai kearifan lokal	Kegiatan yang mencerminkan nilai kearifan lokal
1.	Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- saling membantu dalam proses pembuatan dan penataan hasil karya untuk dipamerkan di sekolah.</li> <li>- siswa bekerja sama mempersiapkan pementasan tari.</li> <li>- Latihan Bersama dalam menari.</li> <li>- Saling membantu dalam mengenakan kostum.</li> <li>- Bekerja sama dalam mempersiapkan panggung.</li> <li>- Mengerjakan tugas secara berkelompok.</li> </ul>
2.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bekerja dalam kelompok yang beragam untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>- buku dan materi bacaan yang mencerminkan berbagai latar belakang dan pengalaman hidup untuk siswa.</li> <li>- Menjenguk teman yang sakit walaupun berbeda agama.</li> </ul>
3.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- merancang dan mengatur stan pameran budaya mereka sendiri.</li> <li>- membuat kerajinan tangan tradisional sasak secara individu.</li> <li>- menulis cerita pendek atau puisi yang terinspirasi oleh budaya asal siswa.</li> <li>- membuat dan menampilkan karya seni yang siswa buat sendiri.</li> </ul>
4.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuat video pendek tentang berbagai aspek budaya yang siswa pelajari.</li> <li>- menampilkan karya seni dan kerajinan tangan siswa.</li> <li>- pentas seni siswa</li> <li>- membuat mural atau kolase yang menggambarkan keberagaman budaya.</li> <li>- Menyajikan makanan khas sasak dengan tema tertentu.</li> </ul>

Temuan kedua dalam penelitian ini yaitu terkait dengan implementasi nilai-nilai kearifan lokal sasak yang mendukung penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar kota Mataram mencakup beberapa hal, yaitu: nilai-nilai kearifan lokal sasak diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran; nilai-nilai kearifan lokal sasak dipelajari dalam bentuk pelajaran muatan lokal; dan nilai-nilai kearifan lokal sasak dikembangkan dalam kegiatan sabtu budaya. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 2. Implementasi nilai kearifan lokal dalam penguatan profile pelajar pancasila

Pada gambar 3 mengenai implementasi nilai kearifan lokal dalam penguatan profil pelajar Pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kearifan lokal sasak diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan instrumen observasi yang diisi oleh 18 guru yang berasal dari 6 sekolah dasar kelas 4-6 di kota Mataram ditemukan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak dalam materi pembelajaran dalam bentuk penggunaan cerita rakyat Sasak, bahasa Sasak, atau contoh-contoh lokal dalam pembelajaran. Guru menggunakan cerita-cerita rakyat Sasak sebagai bahan ajar untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kepada siswa. Ini dilakukan melalui pelajaran bahasa atau sastra. Selain itu, Guru memperkenalkan kosakata atau percakapan sederhana dalam bahasa Sasak untuk mendukung pembelajaran bahasa daerah, sekaligus melestarikan bahasa tersebut di kalangan generasi muda. Dengan mengaitkan pelajaran dengan konteks budaya lokal, pembelajaran menjadi lebih relevan bagi siswa dan juga berperan dalam melestarikan budaya Sasak.

- 2) Nilai-nilai kearifan lokal sasak dipelajari dalam bentuk pelajaran muatan lokal

Beberapa nilai utama yang sering muncul dalam pembelajaran di sekolah dasar antara lain: 1) Gotong Royong. Budaya kerja sama dalam masyarakat Sasak sangat ditekankan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan komunitas. 2) Kesantunan Berbahasa. Masyarakat Sasak terkenal dengan tutur kata yang halus dan menghormati sesama, terutama dalam interaksi sosial, baik dengan sesama Sasak maupun dengan orang luar. 3) Keagamaan dan Spiritual. Nilai-nilai keislaman sangat kuat di masyarakat Sasak, dan ini tercermin dalam kegiatan

sehari-hari, seperti pengajaran nilai-nilai agama, doa bersama, dan penghormatan terhadap waktu shalat. 4) Toleransi dan Kedamaian. Masyarakat Sasak juga menjunjung tinggi nilai toleransi, terutama dalam kehidupan sosial yang multikultural dan multireligius di Lombok. 5) Pelestarian Alam. Nilai menghargai dan menjaga alam juga diajarkan, dengan fokus pada kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan menjaga keseimbangan lingkungan. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari upaya mempertahankan identitas budaya Sasak sambil memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter siswa di sekolah dan untuk penguatan profile pelajar Pancasila.

3) Nilai-nilai kearifan lokal sasak dikembangkan dalam kegiatan sabtu budaya.

Program Sabtu Budaya di sekolah dasar di Kota Mataram dilaksanakan setiap bulan pada minggu ketiga. Program ini pertama kali diluncurkan pada November 2021 dan bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada siswa sejak dini, termasuk melalui penggunaan pakaian adat seperti pakaian khas Suku Sasak. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan bahasa daerah, seni, dan nilai-nilai kebudayaan lainnya, dengan harapan membentuk karakter siswa melalui kebudayaan lokal. Kegiatan Sabtu Budaya di sekolah dasar di Kota Mataram merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal dan memperkenalkan budaya tradisional kepada siswa. Kegiatan ini biasanya melibatkan siswa dan guru dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan budaya Sasak, serta budaya Nusantara lainnya. Contoh pelaksanaan sabtu budaya seperti pada gambar 4.



Gambar 3. Latihan tari khas sasak dalam kegiatan sabtu budaya

Pada gambar 3 merupakan contoh tarian khas sasak yakni tari rudat, yang diajarkan dan dipentaskan dalam kegiatan sabtu budaya. Tari ini merupakan perpaduan seni tari dan gerakan bela diri, yang biasa diajarkan sebagai bagian dari acara keagamaan dan adat istiadat di Lombok. selanjutnya ada Tari Cupak Gerantang. Tarian ini menceritakan kisah rakyat

tentang tokoh Cupak yang licik dan Gerantang yang jujur. Tari ini mengandung pesan moral yang diajarkan kepada siswa melalui drama tari. Ada juga Tari Batung Gending. Siswa diajarkan tentang kehidupan agraris masyarakat Sasak melalui tarian ini, yang menggambarkan kegiatan menanam dan memanen padi.

Selain tarian juga terdapat beberapa makanan khas Sasak yang diajarkan kepada siswa untuk memperkenalkan kuliner tradisional Lombok antara lain: a) Ayam Taliwang. Makanan ini terbuat dari ayam yang dibumbui dengan cabai, bawang putih, terasi, dan rempah lainnya, kemudian dipanggang atau digoreng. Ayam Taliwang adalah salah satu kuliner paling terkenal dari Lombok. b) Sate Bulayak. Sate ini dibuat dari daging sapi yang disajikan dengan lontong khas yang dibungkus daun aren, disebut "bulayak". Sate ini disajikan dengan bumbu kacang yang khas. c) Plecing Kangkung. Hidangan ini adalah sayuran kangkung yang direbus dan disajikan dengan sambal tomat pedas. Plecing Kangkung juga disertai kacang tanah goreng dan parutan kelapa. d) Ares. Ares adalah masakan yang menggunakan batang pisang muda sebagai bahan utamanya, yang dimasak dengan santan dan bumbu-bumbu. Ares biasanya disajikan pada acara adat seperti pernikahan. e) Beberuk Terong. Ini adalah salad terong khas Lombok, yang biasanya terbuat dari terong yang dipotong kecil-kecil dan dicampur dengan tomat serta bumbu pedas. f) Nasi Puyung. Makanan ini terdiri dari nasi yang disajikan dengan ayam suwir pedas, serundeng, dan kacang tanah. Nasi Puyung terkenal dengan tingkat kepedasannya. Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan dalam sabtu budaya dalam memperkenalkan makanan khas sasak. Selain itu, berdasarkan hasil observasi ditemukan program yang dijalankan dalam kegiatan sabtu budaya adalah permainan tradisional seperti selodor dan layang-layang



Gambar 4. Dokumentasi pembuatan makanan khas sasak dalam kegiatan sabtu budaya

## Pembahasan

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Mataram menjadi sebuah pendekatan strategis dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai lokal ini tidak hanya mencerminkan identitas dan budaya masyarakat setempat, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Pancasila. Melalui penanaman kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga afektif, mengembangkan moral, sosial, dan spiritual yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

Suku Sasak memiliki berbagai nilai budaya seperti gotong royong, kekeluargaan, dan hormat kepada alam dan sesama yang selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai gotong royong dalam masyarakat Sasak, misalnya, sangat erat dengan dimensi "Bergotong Royong" pada Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan bersama seperti *begibung* (makan bersama) atau *gawe* (kerja bakti), siswa diajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas. Selain itu kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai gotong royong adalah saling membantu dalam proses pembuatan dan penataan hasil karya untuk dipamerkan di sekolah, siswa bekerja sama mempersiapkan pementasan tari, latihan bersama dalam menari, saling membantu dalam mengenakan kostum, bekerja sama dalam mempersiapkan panggung.

Kemudian nilai kearifan lokal lainnya yaitu toleransi dan mandiri. Cerminan nilai toleransi pada kegiatan sekolah yaitu kerja kelompok tanpa membedakan-bedakan anggota kelompok baik jenis kelamin maupun agama dari setiap anggota sehingga dapat mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Kemudian nilai mandiri tercermin pada kegiatan merancang dan mengatur stan pameran budaya mereka sendiri, membuat kerajinan tangan tradisional sasak secara individu, menulis cerita pendek atau puisi yang terinspirasi oleh budaya asal siswa, membuat dan menampilkan karya seni yang siswa buat sendiri. Terakhir nilai kreatif tercermin pada kegiatan membuat video pendek tentang berbagai aspek budaya yang siswa pelajari, menampilkan karya seni dan kerajinan tangan siswa, pentas seni siswa, membuat mural atau kolase yang menggambarkan keberagaman budaya, serta menyajikan makanan khas sasak dengan tema tertentu.

Hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa Sekolah Dasar Kota Mataram sangat relevan jika dikaitkan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona, pendidikan

karakter tidak hanya tentang pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga tentang bagaimana siswa merasakan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, hormat, dan disiplin, yang sangat sesuai dengan nilai-nilai budaya Suku Sasak seperti gotong royong, kekeluargaan, dan hormat kepada sesama (Auvia et al., 2024; Nurul et al., 2024; Zumrotun et al., 2024).

Penelitian ini menekankan bahwa melalui penanaman kearifan lokal, siswa dapat memahami pentingnya kerja sama, saling menghormati, dan cinta tanah air, yang merupakan inti dari pendidikan karakter dan Pancasila. Kearifan lokal Sasak berfungsi sebagai medium pembelajaran yang relevan dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka (Muzakir & Suastra, 2024). Disamping itu penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak secara langsung mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pengajaran nilai-nilai moral dan sosial yang relevan. Profil Pelajar Pancasila, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menekankan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati et al., 2022; Kahfi, 2022; Susilawati et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat menjadi lebih nyata ketika diintegrasikan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Penanaman nilai kearifan lokal Suku Sasak terbukti mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD di Kota Mataram. Melalui pendekatan yang berbasis budaya, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks lokal, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, berdaya saing global, namun tetap berakar pada identitas bangsa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa dan penguatan Profil

Pelajar Pancasila. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, toleransi dan kekeluargaan, mandiri, serta kreatif dalam budaya Sasak sejalan dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti bergotong royong, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global. Integrasi kearifan lokal dalam kegiatan belajar mengajar, baik melalui cerita rakyat, upacara adat, maupun kegiatan sosial budaya seperti kerja bakti, membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, moral yang baik, dan kecintaan terhadap bangsa, sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat menjadi lebih nyata ketika diintegrasikan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Beberapa saran yang bisa menjadi perhatian dan dipertimbangkan oleh semua pihak yaitu: 1) semua pihak sekolah di Kota Mataram perlu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak secara lebih mendalam dalam kurikulum sekolah dasar. 2) Sekolah diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan budayawan setempat untuk melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui ceramah, bimbingan, atau demonstrasi adat. 3) Sekolah perlu mendorong penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang mengangkat tema-tema budaya lokal, seperti seni tari tradisional, permainan tradisional, dan kegiatan sosial berbasis gotong royong.

## Daftar Pustaka

- Alfina Nurfauziah P, Lintang Tri Ayu, Hamida Suciana, & Rini Satria Gulo. (2022). Inovasi Pembelajaran Kontekstual Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 115–122. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.33>
- Auvia, S., Amalia, T. D., Ilhamdani, I., & ... (2024). Evaluasi Keberhasilan Program Sabtu Budaya Dalam Meningkatkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 2114–2128. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11715%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/11715/524>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mahdi, I., Mike, E., & Putra, D. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Penataan Kemasyarakatan di Kabupaten Rejang Lebong (Analisis Peraturan Daerah Tentang Pengakuan dan ... *AL IMARAH: JURNAL ...*, 7(2). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alimarah/article/view/7475%0Ahttps://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alimarah/article/download/7475/3872>
- Muzakir, M., & Suastra, W. (2024). Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Sumber Nilai Pendidikan di Persekolahan: Sebuah kajian Etnopedagogi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 84–95. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6067>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–60. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/28270>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sahabudin, S., & Adipta, M. (2022). Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal suku sasak ( tradisi Banjar ) sebagai penguat integritas bangsa. *Jurnal Pendidikan, Sainsn Sosial, Dan Agama*, 8(1), 141–148.
- Sari, A. A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN*, 4, 1068–1074. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>

- Suriyati, C., & Lubis, M. D. A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7710-7716. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155-167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Zumrotun, E., Nichla, S., Attalina, C., Islam, U., & Ulama, N. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Permainan Tradisional Layang Layang di Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1367-1382.